

Pengaruh SiMBA terhadap Efisiensi Operasional Pengelolaan Zakat: Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Enrekang

Hasranti¹, Marhani², Ismayanti³, Alfian Ardi Syaputra⁴

Institut Agama Islam Negeri Parepare

e-mail: *hasranti@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of the BAZNAS Information Management System (SiMBA) in zakat management efforts and to determine the application of SiMBA in optimizing zakat management at BAZNAS Enrekang Regency. This research seeks to provide a comprehensive understanding of how SiMBA is implemented and utilized in BAZNAS operations, as well as to examine the effectiveness of the system in enhancing the efficiency and effectiveness of zakat management in the region. This research uses a qualitative phenomenology approach, involving data reduction from interviews, observations, and documents for narrative analysis. The research is located at the BAZNAS Office of Enrekang Regency. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity is tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability. Data analysis uses reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the use of SiMBA at BAZNAS Enrekang Regency has not been fully optimized due to several constraints in its implementation, such as incomplete muzakki data and the need for continuous application updates.

Keywords: *Zakat Management, BAZNAS, SiMBA, Optimization Zakat Management,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam upaya pengelolaan zakat dan untuk menentukan penerapan SiMBA dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Enrekang. Penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana SiMBA diimplementasikan dan digunakan dalam operasional BAZNAS, serta untuk menguji efektivitas sistem dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, yang melibatkan reduksi data dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk analisis naratif. Penelitian ini berlokasi di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SiMBA di BAZNAS Kabupaten Enrekang belum sepenuhnya optimal karena beberapa kendala dalam implementasinya, seperti data muzakki yang tidak lengkap dan kebutuhan akan pembaruan aplikasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Manajemen Zakat, BAZNAS, SiMBA, Manajemen Optimalisasi Zakat*

PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu (*nisab* dan *haul*). Penyaluran zakat ditujukan kepada delapan golongan penerima (*asnaf*) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an (Zainuddin, 2021). Di Indonesia pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan zakat, menumbuhkan kesadaran masyarakat, serta mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, 2011). Dengan melakukan tata kelola yang baik zakat dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pemerataan ekonomi (Astuti, 2017; Syamsu Alam et al., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang sesuai dengan prinsip syariah dan regulasi nasional sangat penting untuk mencapai tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini sistem tata kelola zakat semakin efektif dan efisien dengan diadopsinya teknologi yang saat ini semakin berkembang. Dengan adanya dukungan teknologi, sistem tata kelola zakat menjadi lebih cepat dan transparan, sehingga mengembangkan sistem tata kelola yang baik (Andreani & Syafina, 2022; Rafika, 2023). Adaptasi teknologi tersebut diharapkan mampu memberikan informasi secara cepat (real-time) untuk mendukung setiap pengambilan keputusan, baik untuk pembuatan strategi penghimpunan maupun dalam segi penyaluran (Amalia et al., 2021). Selain untuk kepentingan internal BAZNAS, penggunaan teknologi mampu memberikan transparansi terhadap berbagai stakeholder lainnya, karena setiap transaksi zakat dapat dilacak dan dipantau secara real-time, serta laporan penggunaan dana zakat dapat diakses dengan jelas dan akurat (BAZNAS Yogyakarta, 2025).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki aplikasi sistem informasi bernama SiMBA (Sistem Manajemen Informasi Baznas). Aplikasi ini dirancang untuk menyimpan dan mengembangkan data serta informasi BAZNAS. SiMBA memiliki berbagai fitur, termasuk kemampuan mencetak laporan harian dan bulanan, serta mengelola data *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahik* (penerima zakat). Pengembangan Sistem Informasi Baznas (SIMBAZNAS) merupakan inovasi pemerintah yang diawali dengan penyusunan rencana induk teknologi informasi sejak Oktober 2011 hingga Januari 2012. Rencana ini mencakup seluruh proses pelaksanaan BAZNAS yang

berbasis sistem informasi, mulai dari data masuk hingga data keluar. Selanjutnya, dibuatlah Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur aturan, besaran zakat, dan hal-hal lain terkait pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah. Target dari pengembangan ini adalah mengintegrasikan data BAZNAS di seluruh daerah sebagai standar operasional untuk pelaporan zakat secara nasional (Junaidi, 2023).

Di dalam aplikasi SiMBA terdapat Sistem Informasi Operasional (SIO) yang berfungsi membantu kegiatan operasional harian Baznas. Contohnya, SIO mencatat aliran uang masuk dan keluar. Selain itu, ada juga Sistem Informasi Pelaporan (SIP) yang menyajikan informasi pelaporan zakat, mulai dari bukti setor hingga pembayaran. SIP mencatat data muzakki dan transaksi pengumpulan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di bagian kas masuk, serta data mustahik dan penyaluran dana ZIS di bagian kas keluar. SiMBA secara otomatis mencatat data laporan keuangan dan transaksi Baznas, sehingga menghasilkan berbagai laporan seperti profil muzakki, profil mustahik, program-program Baznas, dan informasi dana ZIS. Lebih lanjut, SiMBA meningkatkan efektivitas Baznas dengan menghasilkan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mencetak Kartu Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ), dan meningkatkan kualitas transaksi penyetoran dana zakat. Pengembangan ini menunjukkan bahwa SiMBA bukan hanya sekadar alat untuk mencatat, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam manajemen keuangan dan operasional Baznas secara menyeluruh (Safitri, 2022; Swandaru, 2019; Wati, 2023).

Zakat adalah dana titipan dari pemberi zakat (muzakki) yang dipercayakan kepada pengelola zakat, dalam hal ini BAZNAS, untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. SiMBA merupakan sistem pencatatan internal yang digunakan oleh BAZNAS untuk membantu petugas pengelola zakat (amil) dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya SiMBA, pelaporan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) ke pusat dapat dilakukan dengan akurat dan transparan. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa SiMBA mempermudah pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Enrekang. Akan tetapi, meskipun memiliki fitur yang canggih, penerapan SiMBA menghadapi beberapa kendala, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perlunya pembaruan aplikasi secara berkala. Kendala-kendala ini memerlukan solusi strategis agar pengelolaan zakat melalui SiMBA dapat berjalan optimal, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran dana ZIS tetap terjamin (Swandaru, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) dalam upaya pengelolaan zakat, serta untuk mengetahui penerapan SiMBA dalam upaya optimalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Enrekang. Penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana SiMBA diimplementasikan dan dimanfaatkan dalam operasional BAZNAS, sekaligus mengkaji efektivitas penerapan sistem tersebut dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat di wilayah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan sistem pengelolaan zakat yang lebih baik di masa mendatang.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) dalam upaya pengelolaan zakat. Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber Bapak Imam Anshari (kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Enrekang) adalah sebagai berikut:

“SiMBA diperkenalkan pada tahun 2016 dan ada di BAZNAS Enrekang sejak tahun 2017. Jadi, sistem yang digunakan sebelum ada simba adalah manual menggunakan Excel.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SiMBA di BAZNAS Kabupaten Enrekang sejalan dengan kebijakan BAZNAS Pusat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan zakat demi kesejahteraan masyarakat. Mengikuti perkembangan pesat teknologi dan informasi, BAZNAS dituntut untuk lebih optimal dan profesional dalam mengelola dana umat. Dengan adanya aplikasi SiMBA, pengelolaan zakat dapat terintegrasi secara nasional dan informasi dapat diakses dengan cepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SiMBA di BAZNAS Kabupaten Enrekang merupakan implementasi dari kebijakan BAZNAS Pusat untuk meningkatkan kualitas pelayanan zakat demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Hasrianti, 2024; Latief, 2021; Sulistyo & Hidayat, 2022).

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) mulai digunakan di BAZNAS Kabupaten Enrekang sejak diluncurkan oleh BAZNAS Pusat, dan implementasinya dengan petugas khusus dimulai pada tahun 2017. Untuk meningkatkan pemahaman para

operator, pelatihan SiMBA diadakan pada tahun 2018 oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan bekerja sama dengan BAZNAS Pusat. Pelatihan ini didasarkan pada surat nomor 053/DEPUTI/BAZNAS/IV/2018, 055/DEPUTI/BAZNAS/IV/2018, dan 056/DEPUTI/BAZNAS/VI/2018, serta peraturan mengenai pedoman Sistem Informasi BAZNAS. SiMBA diharapkan dapat memberikan pelayanan dan pengelolaan zakat yang akuntabel dan transparan, menjadi inovasi baru bagi BAZNAS untuk mencatat dan merekam data serta aktivitas secara daring dan terhubung secara nasional. Sejak tahun 2017, data muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) yang sebelumnya dicatat secara manual menggunakan Excel mulai dimasukkan ke dalam sistem. Namun, hingga tahun 2018, proses input data ini belum selesai karena keterbatasan waktu dan jumlah petugas administrasi. Penerapan SiMBA di BAZNAS Kabupaten Enrekang berjalan dengan baik, efektif, dan efisien mulai tahun 2019, meskipun masih terdapat data yang belum sepenuhnya dimasukkan. Hal ini dijelaskan oleh Imam Anshari yang juga mendemonstrasikan penggunaan SiMBA dan cara pendaftaran awal bagi administrator (Hasrianti, 2024).

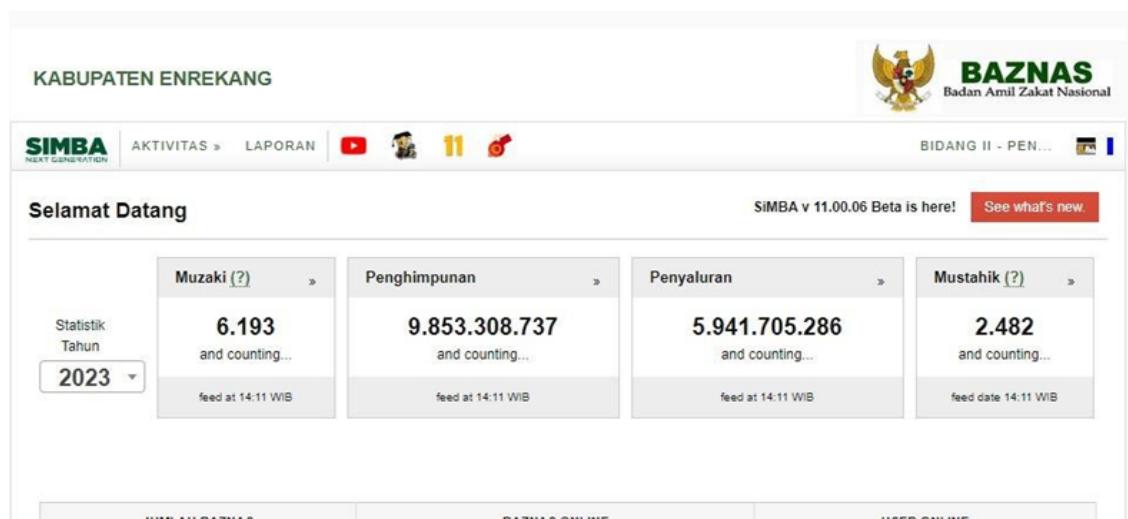
Dalam rangka pengoprasianalan aplikasi SiMBA, wawancara mendalam telah dilakukan dengan Bapak Imam Anshari selaku Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Enrekang, serta Bapak Eko Prabowo selaku Staf Pengumpulan. Berikut adalah hasil dari wawancara tersebut :

“Pertama kita daftar dulu ke Baznas pusat email yang dipakai untuk login, jadi dia nanti kita lapor ke Baznas pusat ini email adminnya aplikasi SiMBA, setelah adami nanti diamti yang tambah user- user lain misal bagian pengumpulan mau user sendiri untuk menginput bisa na buatkan”

Dalam menggunakan aplikasi SiMBA, tampilan yang pertama kali kita lihat setelah masuk *search* menggunakan *crome* menggunakan simbabaznas.go.id.



Setelah login menggunakan gmail maka terlihat tampilan sebagai berikut:



Saat administrator membuka aplikasi SiMBA, tampilan awal langsung menyajikan informasi mengenai jumlah muzakki (pemberi zakat), total dana yang terkumpul, total dana yang disalurkan, dan jumlah mustahik (penerima zakat). Dalam SiMBA, data muzakki dan mustahik tercatat secara lengkap, jelas, dan terperinci. Seluruh data muzakki yang berinfak atau berzakat akan terekam secara detail dalam sistem, termasuk waktu transaksi hingga total dana yang telah disalurkan. Hal serupa juga berlaku untuk data mustahik. Narasumber menjelaskan bahwa muzakki baru harus melakukan registrasi awal terlebih dahulu untuk merekam data diri mereka sebagai muzakki di BAZNAS tingkat daerah maupun nasional. Data awal yang direkam dalam sistem meliputi identitas dan informasi pribadi. Setelah mendaftar, muzakki dapat

Copyright: © 2022 the Author(s). This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>). Published by IAIN Parepare, Indonesia, Parepare.

melakukan pembayaran atau penyetoran zakat/infak kepada BAZNAS. Administrator juga menjelaskan bahwa sistem telah mengatur standar besaran pungutan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Contohnya, untuk zakat profesi, standar pungutannya adalah 2,5% dari penghasilan. Sementara itu, untuk infak dan sedekah, standarnya adalah 0% atau sesuai dengan jumlah yang ingin disetorkan oleh muzakki. Setiap muzakki berhak menerima Bukti Setor Zakat (BSZ) yang akan diberikan oleh administrator SiMBA dalam bentuk cetak maupun soft file PDF yang dikirim melalui email. Setelah pembayaran diterima oleh BAZNAS, muzakki akan menerima notifikasi melalui SMS atau WhatsApp ke nomor telepon yang telah didaftarkan saat registrasi awal. SiMBA juga menyediakan fasilitas penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dalam neraca dan laporan aktivitas lainnya. Laporan ini disajikan secara transparan dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS kepada muzakki dan mustahik (Safitri, 2022; Swandaru, 2019; Latief, 2021).

2. Penerapan SiMBA dalam upaya optimalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Enrekang

Penerapan aplikasi SiMBA di Baznas Enrekang telah berlangsung selama enam tahun terakhir. Pihak BAZNAS merasakan bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam mencatat transaksi pengumpulan dan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), serta dalam membuat laporan. Aplikasi SiMBA digunakan untuk mencatat data, mengumpulkan, menyimpan, dan melaporkan setiap kegiatan yang dibutuhkan oleh BAZNAS. Meskipun demikian, pemanfaatan aplikasi SiMBA dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Enrekang dinilai belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan jaringan internet dan kebutuhan pembaruan aplikasi (Hasrianti, 2024). Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan narasumber. Bapak Eko Prabowo, narasumber mengatakan bahwa:

“belum optimal karena data dari para muzakki belum lengkap dan simba masih terus melakukan pembaharuan agar bisa berjalan dengan optimal”

Berdasarkan penjelasan narasumber mengenai penerapan aplikasi SiMBA dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi SiMBA di BAZNAS belum optimal karena

masih terdapat kendala dalam implementasinya. Kendala utama yang dihadapi adalah belum lengkapnya data para muzakki, sehingga baru sebagian data yang berhasil dimasukkan dan direkam ke dalam sistem. Selain itu, aplikasi SiMBA juga masih dalam tahap perbaikan dan penambahan fitur secara berkelanjutan, yang mengharuskan operator untuk terus memperbarui informasi terbaru dan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Baznas pusat setiap tahun (Suryani, 2024; Latief, 2021; Anuri, 2023). Efektivitas penerapan SiMBA dalam pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Bapak Imam Anshari narasumber mengatakan bahwa:

“Pendukungnya itu kalau ada pengimutan orang membayar zakat, jadi kalau ada pengimutan itu muzakki muncul nomor hp atau email sehingga hasil inputan pembayaran ZIS masuk pemberitahuan di hpnya, pemberitahuannya bisa lewat sms, wa, kemudian ada nanti bukti setor zakat via online masuk pemberitahuannya juga lewat email, laporan penerimaan dan pendistribusian dapat diketahui oleh baznas pusat juga”

Berdasarkan pernyataan Bapak Imam Anshari, SiMBA mencatat data muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) secara lengkap, jelas, dan terperinci. Informasi yang tercatat meliputi waktu pembayaran dan total dana yang dikumpulkan dari muzakki, serta data lengkap mustahik. Setelah muzakki melakukan pembayaran, mereka akan menerima Bukti Setor Zakat (BSZ) dari administrator SiMBA, baik dalam bentuk cetak maupun soft file PDF yang dikirimkan melalui email. Muzakki juga akan menerima notifikasi SMS ketika pembayaran mereka telah diterima oleh BAZNAS. Aplikasi SiMBA sangat membantu operasional harian BAZNAS, seperti mencatat transaksi pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), memasukkan data muzakki dan mustahik, mengakses informasi donasi yang disalurkan oleh BAZNAS Pusat, mengontrol pemasukan dan pengeluaran operasional, serta membangun kepercayaan muzakki dan mustahik melalui transparansi dan akuntabilitas sistem (Yanuar & Makhtum, 2023; Rusanti, Malihah, & Karimah, 2022; Latief, 2019). Kemudian bapak iman ashari juga menyatakan:

“penghambatnya sering lemot karena ini aplikasinya seindonesia kemudian internet juga dikantor satuji, na usernya banyak”

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa pengoperasian aplikasi SiMBA sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas jaringan internet, baik untuk menjalankan program kerja BAZNAS maupun untuk proses memasukkan data muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat). Ketergantungan yang tinggi ini menjadi kendala signifikan dalam penerapan SiMBA di kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, yang sayangnya belum memiliki fasilitas jaringan internet yang memadai dan stabil. Akibatnya, efektivitas penggunaan aplikasi SiMBA menjadi terhambat, dan proses pengelolaan data serta pelaksanaan program kerja BAZNAS secara daring menjadi kurang optimal (Junaidi, 2023; Anuri, 2023; Islami, 2023).

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) telah diimplementasikan di BAZNAS Kabupaten Enrekang sejak tahun 2017 dan telah membantu dalam mencatat transaksi pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). SiMBA memudahkan pengelolaan data muzakki dan mustahik serta pembuatan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Meskipun demikian, pemanfaatan SiMBA belum optimal karena beberapa kendala implementasi, terutama terkait dengan kelengkapan data muzakki dan kualitas jaringan internet yang belum memadai. Namun, aplikasi ini dinilai penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan zakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan kebijakan BAZNAS Pusat.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat. Pertama, BAZNAS perlu berinvestasi dalam infrastruktur jaringan internet yang lebih stabil dan memadai untuk memastikan kelancaran operasional SiMBA. Kedua, BAZNAS perlu melakukan upaya yang lebih intensif dalam melengkapi data muzakki, seperti melalui program sosialisasi dan pendaftaran online, agar seluruh data dapat terintegrasi ke dalam sistem. Ketiga, BAZNAS perlu terus memperbarui aplikasi SiMBA dan memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada operator agar mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur terbaru secara optimal. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, BAZNAS dapat memaksimalkan potensi SiMBA dalam mengelola zakat secara lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu BAZNAS Kabupaten Enrekang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke BAZNAS di daerah lain dengan kondisi yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi, yang rentan terhadap subjektivitas peneliti dan bias responden. Ketiga, penelitian ini tidak mengukur dampak SiMBA secara kuantitatif terhadap peningkatan pengumpulan dan penyaluran dana zakat, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metode kuantitatif untuk mengukur dampak tersebut secara lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian, menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif), serta mengukur dampak SiMBA terhadap variabel-variabel kinerja BAZNAS lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuri, S. J. (2023). Efektivitas penerapan aplikasi sistem informasi manajemen BAZNAS (SiMBA) pada pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi*, 7(1), 45–60.
- Islami, M. (2023). Analisis implementasi sistem manajemen informasi Baznas (SIMBA) dan kendala dalam pengelolaan zakat di Baznas Kota Bara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6(2), 123–135.
- Junaidi, M. (2023). Penerapan aplikasi sistem informasi manajemen Baznas (SiMBA) dalam pengelolaan zakat: Studi kasus BAZNAS Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 5(1), 45–58.
- Latief, N. F. (2019). Implementation of the SIMBA system in zakat management at BAZNAS Indonesia. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 1(1), 12–25.
- Latief, N. F. (2021). Implementasi sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 3(1), 45–58.
- Rusanti, D., Malihah, S., & Karimah, N. (2022). Modification of TAM model application of system of information of management of BAZNAS in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 11(4), 1234–1240.
- Safitri, D. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi SiMBA dalam laporan penerimaan dan laporan pengeluaran kas di Baznas Kaltim (Undergraduate thesis). Universitas

Mulawarman Samarinda.

- Sulistyo, A., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen zakat terhadap transparansi dan akuntabilitas BAZNAS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 112–125. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/8901/3790/30781>
- Sultra BAZNAS. (2024, September 19). BAZNAS luncurkan fitur baru SiMBA, optimalkan pengelolaan zakat. <https://sultra.baznas.go.id/news-show/BAZNAS-Luncurkan-Fitur-Baru-SiMBA-Optimalkan-Pengelolaan-Zakat/9901>
- Suryani, A. I. (2024). Analisis implementasi sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA) dalam meningkatkan transparansi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Dumai (Undergraduate thesis). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Swandaru, A. (2019). Analisis implementasi sistem informasi manajemen zakat berbasis web (SIMBA) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi*, 5(2), 45-56. <https://journal.araniry.ac.id/jintech/article/download/4089/1828>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. (2011). Presiden Republik Indonesia. Retrieved from <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/bosd1397464066.pdf>
- Wati, R. A. (2023). Urgensitas sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) untuk meningkatkan efektivitas kerja karyawan dan transparansi pengelolaan zakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 12-20. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/21047>
- Yanuar, A. S., & Makhtum, A. (2023). Digitalization transformation of BAZNAS financial reports based on SIMBA system. *Al-Mashrafiyah*, 7(2), 62–70. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/almashrafiyah/article/download/41565/18763/>
- Astuti, R. (2017). Pengelolaan zakat dalam perspektif hukum nasional. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(1), 36–47.
- Syamsu Alam, Andi Samsir, & Basri Bado. (2023). The effectiveness of zakat in breaking the chain of poverty (Case study of class of 2007 Etos scholarship recipients). *Pinisi Discretion Review*, 6(2).

<https://doi.org/10.26858/pdr.v6i2.47453>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. (2011).

Zainuddin, M. (2021). Pentasyarufan zakat kepada mustahiq. Al-Kamal: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, 1(2), 232–245.

Andreani, F., & Syafina, R. (2022). Peran Teknologi dalam Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. Polyscopia: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.31289/polyscopia.v5i1.1621>

Amalia, E., Mulyawan, D., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam, 9(2), 45–60. <https://doi.org/10.21043/jes.v9i2.12345>

Rafika, A. (2023). Sistem Pembayaran Zakat Online dan Pengaruhnya Terhadap Transparansi Pengelolaan Zakat. Jurnal Ekonomi Islam Indonesia, 7(3), 101–115. <https://doi.org/10.32678/jeii.v7i3.5678>

BAZNAS Yogyakarta. (2025, March 12). Zakat dan Teknologi Inovasi dalam Pengelolaan Amal. BAZNAS Kota Yogyakarta. <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/38539/zakat-dan-teknologi-inovasi-dalam-pengelolaan-amal-2025-03-12>